

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Matematika pada dasarnya merupakan alat untuk menumbuhkan wawasan atau cara berpikir, oleh karena itu matematika tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi perkembangan IPTEK sehingga matematika ini harus diberikan kepada siswa, bahkan mulai dari tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar maupun sekolah menengah. Menurut (Huda & Mutia, 2017) Matematika merupakan ilmu tentang bentuk (abstrak). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Mauliyda, 2020) bahwa matematika pada dasarnya adalah ilmu yang pendekatan berfikirnya bersifat formal dan abstrak (objek kajian ini bersifat dinamis, hanya ada dalam pemikiran manusia sehingga hanya disusun oleh otak manusia). Objek konsentrasi pada matematika tidak hanya jumlah dalam kerangka berpikir angka, tetapi lebih berpusat pada koneksi, contoh, bentuk dan desain (unsur ruang). Keabstrakan inilah yang kerap menjadi kendala guru dalam mempelajari matematika sehingga pembelajaran menjadi monoton yang akibatnya dapat menimbulkan tidak sedikit dari siswa yang masih kurang menguasai pembelajaran matematika di kelas.

Sekolah dasar yang merupakan awal dari pendidikan dasar dimana pada jenjang ini memiliki peranan penting dalam merumuskan konsep-konsep. Pada pembelajaran matematika terdapat konsep-konsep ataupun topik yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain yang dimana hal tersebut sebagai dasar untuk dapat menguasai konsep ataupun topik selanjutnya. Apabila terdapat kekeliruan pada siswa dalam menguasai suatu konsep dapat berakibat pada cara pembelajaran tahapan yang lebih besar. Kesuksesan dalam penerapan cara belajar bergantung pada peran dari seorang guru, karena guru merupakan perancang strategi pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat berhasil.

Perkalian merupakan penjumlahan berulang atau penjumlahan dengan bilangan yang sama dimana dalam hal ini perlu diberikannya contoh dengan jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Namun dalam hal ini juga siswa sebelum menguasai konsep perkalian harus mampu menguasai konsep penjumlahan

sebagai dasar dalam memahami konsep perkalian. Selanjutnya guna mempermudah siswa untuk menghitung pemahamannya terhadap konsep perkalian, siswa perlu diberi pendekatan sederhana dan mudah. Maka berdasarkan hal tersebut guru dapat menggunakan alat atau benda yang berada di sekitar siswa agar lebih dapat menguasai suatu konsep dasar perkalian dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Ciamis, menunjukkan bahwa materi perkalian dianggap oleh sebagian siswa bahwa pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu ditemukan pula rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar perkalian, dimana saat proses pembelajaran materi perkalian siswa hanya mengandalkan hapalan tanpa memahami konsep yang mendasarinya hal ini disebabkan oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh (Nursofia Zain *et al.*, 2022) terkait kesulitan siswa kelas II dalam memahami perkalian disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni: a) kurangnya minat siswa pada pembelajaran perkalian; b) siswa tidak memahami konsep perkalian; c) motivasi siswa untuk menghafal perkalian kurang; d) siswa tidak tahu cara cepat atau cara mengingat dalam perkalian; e) siswa tidak mengulangi hapalan perkalian di rumah; f) siswa tidak berhati-hati dalam mengerjakan soal dan kurangnya keterampilan dalam berhitung; g) siswa tidak fasih dalam membaca. Sedangkan untuk faktor eksternalnya yakni: a) guru jarang memanfaatkan media pembelajaran; b) guru tidak membuat kecenderungan menghafal perkalian; c) guru jarang memberikan motivasi pada siswa; d) tidak adanya pengarahan dari orang tua. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran berdasarkan pada permasalahan yang telah disampaikan khususnya mata pelajaran matematika materi perkalian harus berupaya terus untuk dilakukan.

Dalam upaya tersebut pada pembelajaran matematika harus disertakan dengan pertumbuhan kognitif dari siswa. Pembelajaran matematika yang mana materi perkalian ini mulai diajarkan di kelas II, dimana untuk siswa kelas II sekolah dasar masuk pada tahap operasional konkret dimana akan berjalan

efisien apabila menggunakan benda-benda konkret yang terdapat dalam kehidupan siswa. Dalam hal ini dapat menggunakan media pembelajaran, dimana media pembelajaran yang digunakan pun tidak mesti yang sulit dan mahal akan tetapi media pembelajaran yang mudah untuk ditangkap dan dipahami oleh siswa dapat mempermudah siswa untuk lebih menguasai dan mengerti apa yang diajarkan. Matematika yang merupakan ilmu abstrak dalam pembelajarannya wajib dibarikan penguatan agar apa yang dipelajari dapat diingat oleh siswa serta pola pikirnya tidak hanya sekedar menghafalkan saja tetapi lebih daripada itu agar siswa mampu menguasai, mengolah, serta meningkatkan apa yang dipelajari.

Demikian agar siswa cepat dalam menguasai pembelajaran matematika yang telah diajarkan seperti materi perkalian sehingga perlu menggunakan media pembelajaran. Dimana kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut (Karo-Karo, I. R., & Rohani, 2018) media merupakan suatu alat atau sarana sebagai perantara untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa. Selanjutnya (Muhson, 2010) mengungkapkan bahwa media merupakan wadah atau pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya kepada penerima pesan bahwa materi yang ingin disampaikan merupakan pesan pembelajaran, dimana tujuan yang ingin dicapai adalah pengalaman pendidikan. Media yang dipilih untuk penelitian adalah media berupa *cup* perkalian. Dimana menurut seorang dokter yang berada di Italia bernama Maria Montessori dalam (Basuki, 2022) merancang media tersebut agar lebih mudah digunakan dalam pembelajaran khususnya perkalian. Media tersebut dibuat tentunya dengan tujuan untuk dapat mempermudah siswa dalam menghitung perkalian, selain itu dengan media yang tidak biasa akan membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk mencoba sehingga siswa akan dapat dengan mudah memahami pembelajaran serta mudah dalam memberikan gambaran secara langsung.

Alat peraga berupa *cup* perkalian merupakan media yang digunakan untuk materi perkalian yang diharapkan mampu memberikan model konkret mengenai operasi hitung perkalian yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Afifah & Fitriawanati, 2021) media ini merupakan media

yang digunakan untuk dapat memahami materi perkalian, baik memahami dari segi konsep maupun cara menghitung yang benar. Selanjutnya menurut (Kurniawati, 2022) dengan adanya media ini siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga dapat bebas mengkomunikasikan ide-idenya satu sama lain, siswa akan lebih mudah dalam menemukan konsep-konsep dalam proses pembelajaran khususnya materi perkalian, serta siswa akan lebih antusias untuk dapat mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian. Terlebih jika media ini diterapkan pada di kelas rendah, karena hal mendasar dan penting dalam matematika adalah kemampuan dalam memahami konsep. Pada media pembelajaran ini didalamnya terdapat sebanyak sepuluh *cup* serta tertulis bilangan mulai dari satu sampai dengan sepuluh, sehingga apabila dijumlahkan akan terdapat total sebanyak seratus sedotan dalam sepuluh *cup* tersebut yang mana masing-masing isi dari *cup* tersebut adalah sepuluh sedotan, cara menggunakannya adalah dengan mengisi *cup* yang ada dengan sedotan, selain itu terdapat sebuah persegi pada bagian bawah dimana disitu dapat diselipkan kartu angka satu sampai dengan sepuluh yang menunjukkan kalimat matematika dari hasil mengisi *cup* dengan sedotan.

Menurut (Humaero *et al.*, 2019) kelebihan dari media ini adalah memudahkan peserta didik dalam mengalikan angka, memudahkan peserta didik dalam memindahkan bilangan-bilangan sesuai dengan kebutuhan, dan memberikan pengetahuan tentang nilai tempat. Adapun penggunaan media ini diperkuat oleh Kustandi & Bambang (2011) dalam (Wahyuni *et al.*, 2022) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah perangkat yang dapat membantu pengalaman mengajar dan mendidik serta secara efektif menjelaskan pentingnya pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran juga merupakan alat yang dapat menyalurkan materi di sekolah yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses melaksanakan pembelajaran, dan dengan memanfaatkan media pembelajaran siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertolak dari latar belakang tersebut dimana siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi perkalian serta perlu untuk lebih memahami konsep dasar perkalian. Sehingga guru dituntut mampu menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dapat digunakan oleh dalam menyampaikan materi perkalian. Adapun solusi yang ditawarkan pada masalah ini yaitu dengan menggunakan media *cup* perkalian. Maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Media *Cup* Perkalian (CUPPER) terhadap Kemampuan Fakta Dasar Kali Siswa Kelas II SD”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan fakta dasar kali siswa kelas II SD sebelum menggunakan media *cup* perkalian?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan fakta dasar kali siswa kelas II SD sesudah menggunakan media *cup* perkalian?
- 1.2.3 Bagaimana perbedaan kemampuan fakta dasar kali siswa kelas II SD antara siswa yang menggunakan media *cup* perkalian dengan siswa yang tidak menggunakan media *cup* perkalian?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan fakta dasar kali siswa kelas II SD sebelum menggunakan media pembelajaran *cup* perkalian.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan fakta dasar kali siswa kelas II SD sesudah menggunakan media pembelajaran *cup* perkalian.
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan bagaimana perbedaan kemampuan fakta dasar kali siswa kelas II SD antara siswa yang menggunakan media *cup* perkalian dengan siswa yang tidak menggunakan media *cup* perkalian.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.4.2.1 Bagi peserta didik

Diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran materi perkalian.

1.4.2.2 Bagi guru

Dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

1.4.2.3 Bagi sekolah

Dijadikan sebagai rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada materi perkalian.

1.4.2.4 Bagi peneliti

Dapat memperluas pengetahuan, menambah wawasan serta pengalaman peneliti.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam membuat skripsi ini, peneliti menjelaskannya dalam V BAB dengan pemaparan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dimana didalamnya berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, serta manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini oleh peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti.

BAB II Kajian Pustaka, dimana didalamnya membahas terkait teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli berkaitan dengan topik skripsi yang peneliti bahas. Penelitian yang relevan juga dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini, sehingga topik yang dibahas tidak jauh berbeda, terdapat kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara yang peneliti buat.

BAB III Metode Penelitian, dimana dalam bab ini menyampaikan penjabaran terkait metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dimana komponen dalam penelitian ini yaitu: a) desain penelitian; b) lokasi dan waktu penelitian; c) populasi dan sampel; d) teknik pengumpulan data; e)

instrumen penelitian; f) prosedur penelitian; g) uji coba instrumen penelitian; serta h) teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini dilakukan pengolahan ataupun analisis data untuk mendapatkan temuan sekaitan dengan masalah dari penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis penelitian, serta pembahasan ataupun analisis temuan sekaitan dengan pengaruh media *cup* perkalian terhadap kemampuan fakta dasar kali siswa kelas II SD.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab ini merupakan bab penutup yang berisi interpretasi peneliti terhadap temuan dan pembahasan penelitian. Implikasi penelitian ini berupa implikasi secara teoritis dan secara praktis yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi para pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka, berkaitan dengan sumber dan referensi yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Lampiran-lampiran, merupakan data atau dokumen pendukung yang digunakan selama proses penelitian yang mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan hasil dan kegiatan di lapangan.